Mempertimbangkan Animisme Baru Sebagai Upaya Dekolonisasi Epistemik Dan Kontribusi Wacana Adat
Indonesia
Luqman Hakim, Dr. Zainal Abidin Bagir
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

MEMPERTIMBANGKAN ANIMISME BARU SEBAGAI UPAYA DEKOLONISASI EPISTEMIK DAN KONTRIBUSI WACANA ADAT INDONESIA 1
LEMBAR PENGESAHAN 2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI 3
KATA PENGANTAR 4
DAFTAR ISI 6
ABSTRACT 9
INTISARI 10
BAB I 11
PENDAHULUAN 11
I.1. Latar Belakang dan Peluang Penelitian 11
I.2. Pertanyaan Penelitian 20
I.3. Telaah Pustaka 20
I.3.1. Animisme Baru 21
I.3.2. Dekolonisasi dan Wacana Adat 30
I.4. Kerangka Teoritis 39
I.4.1. Dekolonisasi Epistemik 42
I.5. Metode dan Pengumpulan Data 45
I.6. Analisis Data 46
I.7. Kerangka Penyajian Penelitian 48
BAB II 52
GENEALOGI EPISTEMIK ANIMISME 52
II.1. Problem Epistemologi Modern 52
II.2. Ilmu Sosial: dari Teologis menuju Empiris 65
II.3. Problem Epistemik Agama dan Animisme 69
II.4. Hallowell dan Ojibwa: Titik Balik Menuju Animisme Baru 79
III.5. Kesimpulan 83
BAB III 85

Mempertimbangkan Animisme Baru Sebagai Upaya Dekolonisasi Epistemik Dan Kontribusi Wacana Adat
Indonesia
Luqman Hakim, Dr. Zainal Abidin Bagir
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

MEMPERTIMBANGKAN ANIMISME BARU SEBAGAI UPAYA DEKOLONISASI EPISTEMIK 85

III.1. Kepribadian Melampaui Manusia sebagai Landasan Etiko-Onto-Epistemologi Animisme 88

III.2. Descola: Animisme sebagai Rezim Ontologis 94

III.2.1. Empat Rezim Ontologis 94

III.2.2. Tiga Etos Relasional 100

III.2.3. Mempertanyakan Strukturalisme sebagai Pilihan Epistemik 108

III.3. Ingold: Animisme sebagai Ontologi Menghuni 110

III.3.1. Perspektif Menguhuni dan Kritik atas Hylomorfisme 110

III.3.2. Sumber Filosofis Ingold dan Ongkos Epistemiknya 114

III.3.3. Batas Sebuah Empati 116

III.4. Bird-David: Animisme sebagai Epistemologi Relasional 120

III.4.1. Epistemologi Relasional: *Aku Tahu karena Aku Berelasi* 120

III.4.2. Tentang Sonta dan Kehadiran Jamak 124

III.4.3. Jarak Bird-David dengan Nayaka 127

III.5. Harvey: Animisme sebagai Etika Relasional 130

III.5.1. Dari Ontologi ke Etika 130

III.5.2. Ambiguitas sebagai Konsekuensi Inklusi 135

III.5.3. Konsekuensi Seruan Etis 138

III.6. Ketegangan Internal Animisme Baru 141

III.7. Kritik Dekolonisasi Epistemik terhadap Animisme Baru 153

III.7.1 Tiga Lapis Kritik Dekolonial 156

III.7.2. Disiplin Ilmu Sosial dan Pemodelan yang Terbatas 162

III.7.3. Tentang Kolonialitas Pengetahuan 166

III.7.4. Tentang Pembekuan Temporal, Hasrat Autentisitas, dan Dampak Ontologisasi 170

III.7.5. Yang Hilang dan Yang Diperlukan 173

III.8. Kesimpulan 182

BAB IV 185

RELEVANSI ANIMISME BARU DAN KONTRIBUSI WACANA ADAT INDONESIA 185

Mempertimbangkan Animisme Baru Sebagai Upaya Dekolonisasi Epistemik Dan Kontribusi Wacana Adat
Indonesia
Luqman Hakim, Dr. Zainal Abidin Bagir
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

IV.1 Sejarah Singkat Wacana Adat di Indonesia 186
IV.1.1 Adat sebagai Totalitas Hidup yang Cair 186
IV.I.2. Adat sebagai Sistem Hukum dan Diceraikannya Animisme dari Agama 189
IV.1.3.Pengentalan Adat sebagai Hukum dan Tekanan Politik Agama 192
IV.1.4. Perjuangan Masyarakat Adat Pasca Desentralisasi 196
IV.2. Relevansi Animisme Baru terhadap Wacana Adat di Indonesia: Potensi dan Posisi 199
IV.2.1. Tiga Area Relevansi Strategis 200
IV.2.2. Tiga Pergeseran yang Diperlukan sebagai Syarat Relevansi 203
IV.3. Kontribusi Wacana Adat Indonesia terhadap Animisme Baru 208
IV.3.1. Jangkar Teologis dalam Praktik Relasional Ammatoa 209
IV.3.2. Dayak Benuaq: Animisme yang Berjalin dengan Naturalisme 214
IV.3.3. Tawaran Adat Indonesia terhadap Animisme Baru 217
IV.4. Kesimpulan 221
BAB V 223
PENUTUP 223
V.1. Kesimpulan 223
V.2. Implikasi Teoretis 226
V.3. Keterbatasan Penelitian 227
V.4. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya 228
GLOSARIUM 229
DAFTAR PUSTAKA 233